

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Kajian**

Pendidikan merupakan jembatan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan baik. Pendidikan dalam filsafat islam bisa diartikan sebagai kebutuhan yang sifatnya esensi bagi kehidupan manusia, jika manusia tidak memiliki pendidikan yang baik maka dia tidak dapat berkreasi, berinovasi dan menjalani kehidupan dengan baik.<sup>2</sup> Pendidikan menekankan pentingnya keberlanjutan, tanggung jawab sosial, dan kesadaran akan dampak individu terhadap ekosistem. Hakikat pendidikan dari segi lain merupakan segala yang mempengaruhi kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendidikan menjadi penopang utama dalam membangun citra manusia dan menjadikan pendidikan sebagai pijakan utama dalam mengembangkan strategi serta membentuk pribadi insan yang berkualitas.

Perkembangan pendidikan seiring berjalannya waktu akan mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dalam segi kemajuan teknologi maupun globalisasi. Adanya perubahan dalam dunia Pendidikan merupakan perubahan sesuai dengan tuntutan maupun kebutuhan manusia yang dapat menjawab berbagai permasalahan sekitar dan juga perubahan global pada era saat ini. Dalam proses Pendidikan tidak akan terlepas dari lingkungan, contohnya seperti makhluk hidup yang beradaptasi dengan lingkungannya. Hilangnya kepedulian

---

<sup>2</sup> Liza Handayani Batu Bara And Kamaluddin Tajibu, "Pendidikan Karakter Dalam Filsafat Pendidikan Islam," *Istiqra* 11, No. 1 (May 19, 2023): 1.

seseorang terhadap lingkungannya maka akan menyebabkan berbagai permasalahan lingkungan sekitar pada kehidupan manusia.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter sendiri merupakan gabungan dua kata yang berbeda. Kata pendidikan merupakan terjemahan dari “*education*” yang berarti mengembangkan dari dalam, mendidik dan melaksanakan hukum kegunaan. Sedangkan kata karakter secara istilah karakter berasal dari bahasa latin “*character*”, yang dikatakan watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang membentuk karakter/ kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya akan terlihat dalam tindakan seseorang tersebut yang berupa tindakan/ tingkah laku yang baik dan jujur, bertanggung jawab, dan sebagainya.<sup>4</sup>

Pendidikan juga bertujuan melahirkan insan yang cerdas, intelektual dan berkarakter kuat menjadi generasi bangsa yang tumbuh dengan kepribadian yang memiliki karakter bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa. Dalam hal ini, dunia Pendidikan kita lebih menitik beratkan pada aspek pengetahuan (kognitif), namun mengabaikan aspek nilai atau perilaku peserta didik dalam pendidikan tersebut. Proses pembelajaran yang menggunakan orientasi pada “angka” maka akan memperlihatkan ketidaksesuaian dengan pengamalan undang-undang yang sudah ada. Esensi Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan peserta didik sebagai individu yang memiliki keyakinan, budi

---

<sup>3</sup> Sifaun Naziyah et al., “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (August 22, 2021): 3482–89.

<sup>4</sup> Zulfatus Sobihah, “Pendidikan Karakter (Akhlak) Menurut Perspektif Islam,” *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, No. 1 (June 24, 2020): 83.

pekerti, dan berkreativitas dalam menumbuhkan kompetensi dalam menganalisis, mengevaluasi dan juga menemukan informasi dan pengetahuan secara mandiri dan aktif dalam segala kegiatan.<sup>5</sup>

Peduli lingkungan merupakan sikap atau tindakan yang mengupayakan pencegahan kerusakan pada lingkungan di sekitarnya, serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan pada alam yang telah terjadi.<sup>6</sup> Pentingnya sikap peduli lingkungan menurut Akhmad Muhaimin Azzet bahwa bumi semakin tua dan kebutuhan manusia pada alam juga semakin besar, sehingga yang menjadi persoalan lingkungan adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan.<sup>7</sup> Hal ini merupakan gambaran bahwa perubahan perilaku manusia membutuhkan edukasi untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu melalui pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan adalah pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai dan sikap positif terhadap lingkungan alam.<sup>8</sup> Menurut Purnama, Kementerian Negara Lingkungan Hidup Tahun 2005 menyatakan bahwa perilaku ramah lingkungan sudah menjadi kewajiban kita semua, mengingat adanya hubungan antara keberlanjutan dan kesejahteraan hidup manusia dengan kualitas

---

<sup>5</sup> Ummi Kulsum and Abdul Muhid, "Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (October 21, 2022): 157–70.

<sup>6</sup> Diyan Nurvika Kusuma Wardani, "Analisis Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan," *Southeast Asian Journal Of Islamic Education Management* 1, No. 1 (January 6, 2020): 63.

<sup>7</sup> M. Jen Ismail, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah," *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, No. 1 (May 2, 2021): 59–68,

<sup>8</sup> Nofriza Efendi, "Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 4, No. 2 (August 29, 2020): 62,

lingkungannya. Dalam kata lain semakin baik kualitas lingkungannya maka semakin sejahtera dan semakin panjang angka harapan hidup manusia.<sup>9</sup> Pendidikan karakter peduli terhadap lingkungan hendaknya ditanamkan sejak dini agar mereka terbiasa dalam menjaga serta melestarikan lingkungan alam yang ada disekitar. pendidikan karakter peduli lingkungan tidak hanya menciptakan individu yang peduli terhadap alam, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi agen perubahan yang berkontribusi pada keberlanjutan dan kesejahteraan planet ini.

Salah satu referensi tentang pendidikan karakter peduli lingkungan ada di dalam Kitab *Washoya Al Aba' Lil Abna'*.<sup>10</sup> Kitab *Washoya Al Aba' Lil Abna'* merupakan kitab yang dikarang oleh Syekh Muhammad Syakir. Beliau lahir di kota Iskandariyah yang sekarang berubah nama menjadi Alexandria yang menjadi salah satu ibukota kedua dari mesir. Syekh Muhammad Syakir Al-Iskandari merupakan putra dari Ahmad bin Abdul Qodir bin Abdul Warist. Semasa hidup beliau dikenal sebagai seorang yang penuntut ilmu.<sup>11</sup> Beliau juga memiliki kemampuan yang tinggi dalam menghafal segala macam ilmu terutama kemampuan beliau dalam menghafal Al-Qur'an dan hadist.

Sebelum peneliti menggunakan penelitian ini, M Jen Ismail dalam penelitiannya yang berjudul “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah”, menjelaskan bahwa untuk mewujudkan

---

<sup>9</sup> Edi Wahyu Wibowo, “Analisis Pendidikan Karakter Religius, Peduli Sosial, Dan Peduli Lingkungan Terhadap Kedisiplinan (Studi Kasus Mahasiswa Administrasi Perkantoran Politeknik Lp3i Jakarta),” *Jurnal Lentera Bisnis* 9, No. 2 (November 26, 2020): 34.

<sup>10</sup> Syaikh Muhammad Syakir, “Terjemah Washoya Aba Lil Abna,” *Muhammad Syakir*, n.d.

<sup>11</sup> Ferin, Softly. Pendidikan Karakter Anak Perspektif Syekh Muhammad Syakir Al-Iskandari Dalam Kitab *Washoya Al Aba' Lil Abna'*. 2022, 35-39.



pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik. Pembentukan karakter peduli lingkungan dapat dimulai dari lingkungan sekolah dengan menjaga kebersihan sekolah.<sup>12</sup> Akan tetapi di dalam penelitian M Jen Ismail tidak menjelaskan terkait timbal balik yang didapatkan dari sikap seorang siswa dalam menjaga lingkungan. Sedangkan dalam penelitian kali ini, peneliti mengemukakan terkait timbal balik yang diperoleh siswa dengan menjaga lingkungan, baik nanti dari segi spiritual maupun dalam segi kesehatan.<sup>13</sup>

Nur Iskandar dalam penelitiannya “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Washoya al-Abaa’ lil al-Abna* Karya Muhammad Syakir al-Iskandari” menjelaskan terkait Secara keseluruhan terdapat 17 nilai karakter yang terdapat dalam kitab *Washaya al Aba Li al-Abna* dan dibagi dalam dua macam karakter, yaitu 10 nilai karakter masuk dalam karakter moral, dan 7 nilai karakter masuk dalam karakter kinerja. Karakter moral meliputi iman dan taqwa, cinta dan taat kepada Rasulullah, menghormati kedua orangtua, menghormati guru, menghormati sesama atau toleransi, benar atau jujur, kemuliaan atau harga diri, sabar, ikhlas, dan hidup sederhana. Dan karakter kinerja meliputi amanah, disiplin, kerja keras, pantang menyerah, cinta tanah air, gemar membaca atau wawasan literasi, dan peduli lingkungan.<sup>14</sup> Penelitian yang dijelaskan oleh penelitian pada penelitian ini nantinya hanya akan membahas terkait pendidikan

---

<sup>12</sup> M. Jen Ismail, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah,” *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 59–68,

<sup>13</sup> Syaikh Muhammad Syakir, “Terjemah Washoya Aba Lil Abna.”

<sup>14</sup> N Iskandar, “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Washoya Al-Aba Li Al-Abna Karya Muhammad Syakir Al-Iskandari,” *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2018, 120.

karakter peduli lingkungan, tidak menjelaskan keseluruhan nilai karakter yang ada pada kitab *Washoya al Aba Li al-Abna*.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan referensi dari kitab *Washoya al Aba Li al-Abna*, karena kitab *Washoya al Aba Li al-Abna* adalah salah satu kitab yang biasa digunakan sebagian santri serta dapat dijadikan acuan yang di dalamnya menjelaskan tentang pendidikan karakter peduli lingkungan. Kitab ini membahas tentang akhlak atau moral yang ditujukan kepada anak didik pada tahap pemula. Kitab ini diselesaikan oleh beliau Syekh Muhammad Syakir pada bulan Dzul Qo'dah tahun 1326 H.<sup>16</sup> Kitab ini sangat familiar dalam kurikulum pendidikan non formal seperti madrasah atau pesantren. Maka dari itu penulis menggunakan kitab ini sebagai bahan perbandingan atau referensi.

Penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah penelitian studi kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah sebuah penelitian yang dilakukan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan, baik berupa buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang masih sejenis, artikel, catatan, koran, majalah, serta berbagai jurnal yang masih berkaitan dengan permasalahan yang sama yang ingin dicari jalan keluarnya oleh peneliti.<sup>17</sup>

Sementara itu, studi kepustakaan dengan studi lapangan memiliki perbedaan yang melekat, perbedaannya yang utama adalah terletak pada tujuan, fungsi

<sup>15</sup> Syaikh Muhammad Syakir, "Terjemah Washoya Aba Lil Abna."

<sup>16</sup> Muhammad Syakir, *washoya Al-Abaa' lil Abnaa'*. (Semarang: Toha Putra, t.t) h.47.

<sup>17</sup> Poppy Kaniawati, "Penelitian Studi Kepustakaan," *Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, No. April (2020): 15.

atau kedudukan studi pustaka dalam masing-masing penelitian tersebut. Riset lapangan, penelusuran pustaka sebagai langkah awal dalam rangka untuk menyiapkan kerangka penelitian yang bertujuan memperoleh informasi penelitian sejenis, memperdalam kajian teoritis. Sementara dalam riset pustaka, penelusuran pustaka lebih daripada sekedar melayani fungsi-fungsi yang disebutkan untuk memperoleh data penelitiannya. Tegasnya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.<sup>18</sup>

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pembentukan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam perspektif Syekh Muhammad Syakir dalam kitab *Washoya Al-Aba' Lil Abna'*. Selain hal tersebut, penelitian ini juga untuk mengetahui bagaimana relevansi peduli lingkungan terhadap kehidupan sehari-hari.

Dari latar belakang diatas, maka menarik dilakukan penelitian tentang **“Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Menurut Perspektif Syekh Muhammad Syakir Dalam Kitab *Washoya Al-Aba' Lil Abna'*”**.

## **B. Fokus Kajian**

Berdasarkan konteks kajian di atas, menghasilkan fokus kajian sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Rizaldy Fatha Pringgar And Bambang Sujatmiko, “Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa,” *It-Edu : Jurnal Information Technology And Education* 5, No. 01 (2020): 38.

1. Bagaimana pembentukan karakter peduli lingkungan dalam perspektif Syekh Muhammad Syakir Al-Iskandari dalam kitab *Washoya Al-Aba' Lil Abna'*?
2. Bagaimana relevansi pendidikan karakter peduli lingkungan terhadap kehidupan sehari-hari?
3. Mengapa pembentukan pendidikan karakter peduli lingkungan menurut perspektif Syekh Muhammad Syakir Al-Iskandari dalam kitab *Washoya Al-Aba' Lil Abna'* penting dilakukan?

### **C. Tujuan Kajian**

Adapun tujuan kajian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam perspektif Syekh Muhammad Syakir dalam kitab *Washoya Al-Aba' Lil Abna'*.
2. Untuk mendeskripsikan relevansi pendidikan karakter peduli lingkungan terhadap kehidupan sehari-hari.
3. Untuk mengetahui pentingnya pembentukan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam perspektif Syekh Muhammad Syakir dalam kitab *Washoya Al-Aba' Lil Abna'*.

### **D. Kegunaan Kajian**

Adapun kegunaan kajian yang diharapkan sebagai aspek teoretis dan juga praktis oleh peneliti adalah sebagai berikut:



## 1. Aspek Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dunia akademisi, tak terlepas dari itu penulis juga berharap penelitian ini akan menjadi bahan referensi khususnya bagi kalangan tertentu yang ingin mengetahui terkait deskripsi dari pendidikan karakter peduli lingkungan dalam perspektif Syekh Muhammad Syakir dalam kitab *Washoya Al-Aba' Lil Abna'* dan seberapa penting pembentukan pendidikan karakter peduli lingkungan serta relevansinya di kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>

## 2. Aspek Praktis

Secara praktis, harapannya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan awal bagi penulis untuk dapat mempelajari lebih banyak tentang Pendidikan karakter peduli lingkungan dan juga semoga penelitian ini dapat digunakan dalam menerapkan Pendidikan karakter peduli lingkungan berlandaskan kitab *Washoya Al-Aba' Lil Abna'* pada masyarakat.<sup>20</sup>

## E. Orisinalitas dan Posisi kajian

Sebelum melakukan penelitian penulis melakukan telaah pustaka terlebih dahulu guna mengetahui orisinalitas penelitian, dan juga untuk mengetahui apakah penelitian ini sudah pernah dikaji sebelumnya atau belum pernah dikaji,

---

<sup>19</sup> Irawan Afrianto, 'Tujuan, Manfaat Dan Ruang Lingkup Penelitian', *Teknik Informatika – Fakultas Teknik Dan Ilmu Komputer Universitas Komputer Indonesia (Unikom) - Bandung*, 2020, 15

<sup>20</sup> Irawan Afrianto, 'Tujuan, Manfaat Dan Ruang Lingkup Penelitian', *Teknik Informatika – Fakultas Teknik Dan Ilmu Komputer Universitas Komputer Indonesia (Unikom) - Bandung*, 2020, 15

sejauh pencarian penulis, penelitian ini belum pernah dikaji sebelumnya, berikut adalah hasil pencarian penelitian pendidikan peduli lingkungan perspektif kitab *Washoya Al-aba' Lil Abna'* yang pernah dikaji terdahulu:<sup>21</sup>

1. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah oleh M. Jen Ismail. Dalam penelitiannya, M. Jen Ismail hanya membahas tentang Pendidikan karakter peduli lingkungan yang masih global, dalam artian M. Jen Ismail menjelaskan terkait pendidikan peduli lingkungan perspektif ilmu pengetahuan umum, sedangkan dalam penelitian penulis kali ini, penulis menjelaskan terkait pendidikan peduli lingkungan yang berdasarkan pada kitab *Washoya Al-aba' Lil Abna'*.<sup>22</sup>
2. Pendidikan Karakter Anak Perspektif Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari Dalam Kitab *Washoya Al Aba' Lil Abna'* oleh Softly Ferin. Dalam penelitiannya, Softly Ferin memang menerangkan terkait Pendidikan karakter perspektif kitab *Washoya Al-aba' Lil Abna'* karangan Syekh Muhammad Syakir, akan tetapi penelitian penulis kali ini lebih mengkhususkan terkait pendidikan karakter peduli peduli lingkungan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Softly Ferin yang secara umum membahas Pendidikan karakter pada anak.<sup>23</sup>
3. Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang oleh Nofriza Efendi, Refli Surya Barkara, dan Yanti

<sup>21</sup> Syaikh Muhammad Syakir, 'Terjemah Washoya Aba Lil Abna', *Muhammad Syakir*, Pp. 1–137.

<sup>22</sup> M. Jen Ismail, 'Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah', *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.1 (2021), 59–68

<sup>23</sup> Ferin, Softly. Pendidikan Karakter Anak Perspektif Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari Dalam Kitab *Washoya Al Aba' Lil Abna'*. 2022, 60.

Fitria. Di dalam penelitiannya, mereka memang menjelaskan terkait Pendidikan karakter peduli lingkungan, akan tetapi dalam menjelaskan Pendidikan karakter peduli lingkungannya, mereka masih menjelaskan secara ilmu pengetahuan modern, berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis yang menjelaskan terkait Pendidikan karakter peduli lingkungan yang berdasarkan pemikiran tokoh islam.<sup>24</sup>

## F. Metode Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan penelitian kepustakaan dikarenakan menggunakan kitab Washoya *Al-aba' Lil Abna'* sebagai sumber sehingga metode yang digunakan dalam penelitian studi pustaka. Ciri khusus yang digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan pengetahuan penelitian antara lain; penelitian ini dihadapkan langsung dengan data atau teks yang disajikan, bukan dengan data lapangan atau melalui saksi mata berupa kejadian, peneliti hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan atau data bersifat siap pakai, serta data-data sekunder yang digunakan.<sup>25</sup>

### 1. Jenis dan Pendekatan Kajian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*), yakni penelitian yang objek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-

<sup>24</sup> Nofriza Efendi, 'Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang', *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4.2 (2020), 62.

<sup>25</sup> Poppy Kaniawati, 'Penelitian Studi Kepustakaan', *Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, April, 2020, 15.

buku sebagai sumber datanya. Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada, berupa kitab *Washoya Al-Aba' Lil Abna'*, buku, artikel dan dokumen-dokumen yang masih terkait dengan penelitian ini.<sup>26</sup>

Adapun pendekatan penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif, yakni metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah,<sup>27</sup> dikarenakan dalam pemaparannya juga menghasilkan data yang berupa deskriptif dan juga tulisan tokoh Syekh Muhammad Syakir.

## 2. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka. Berdasarkan SK Menteri P&K No. 0259/U/1977, data didefinisikan sebagai segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini, terdapat dua sumber data, sumber sekunder dan sumber primer.

### a. Sumber Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, baik berupa bahan Pustaka yang berisikan pengetahuan ilmiah

<sup>26</sup> Yaniawati, Penelitian Studi Kepustakaan, 23.

<sup>27</sup> Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 24

<sup>28</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2011, 70.



baru ataupun pengertian baru tentang fakta yang diketahui ataupun gagasan.<sup>29</sup> Dalam penelitian kali ini, data primer yang digunakan oleh penulis adalah kitab *Washoya Al-Aba' Lil abna'*.

#### b. Sumber Sekunder

Dalam penulisan ini, data sekunder yang digunakan penulis merupakan data-data yang berasal dari jurnal, skripsi, artikel ilmiah yang bersumber dari internet serta dokumen non tertulis seperti bangunan, film, dan rekaman yang masih berkaitan dengan variabel-variabel penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga nantinya diharapkan dapat memecahkan masalah yang dihadapi.<sup>30</sup>

#### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian studi kepustakaan dengan pengumpulan datanya menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi. Studi dokumentasi adalah pengumpulan data yang sumber asalnya dari buku, jurnal, ataupun artikel yang terkait dengan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan.<sup>31</sup>

#### 4. Teknik Analisis Data

Mirzaon dan Purwoko mengemukakan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan bisa dengan menggunakan metode

<sup>29</sup> Nur Solikin, *Pengantar Metodologi Penelitian Hukum*, Qiara Media, 2021, 23.

<sup>30</sup> Sidik Pradana, Muhammad. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Tangerang, 45.

<sup>31</sup> Milya Sari, 'Natural Science : Jurnal Penelitian Bidang Ipa Dan Pendidikan Ipa', Issn : 2715-470x ( Online ), 2477 – 6181 ( Cetak ) Penelitian Kepustakaan ( Library Research ) Dalam Penelitian Pendidikan Ipa', 2020, 45.

analisis isi (*Content Analysis*). Fraenkel & Wallen menyatakan analisis isi adalah sebuah alat penelitian yang difokuskan pada konten aktual dan fitur internal media. Teknik ini dapat digunakan peneliti untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap komunikasi mereka seperti: buku teks, esay, koran, novel, artikel majalah, lagu, gambar iklan dan semua jenis komunikasi yang dapat dianalisis.<sup>32</sup>

### **G. Penegasan Istilah**

Adapun beberapa istilah yang perlu penulis tegaskan untuk menghindari salah kephahaman dari pembaca, diantaranya;

#### **1. Pendidikan Karakter**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan dapat diartikan juga sebagai usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi diri dalam memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan pada setiap individu, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>33</sup> Sedangkan pendidikan dalam UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang SISDIKNAS dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar aktif dalam

<sup>32</sup> Sari, Penelitian Kepustakaan (Library Research ) Dalam Penelitian Pendidikan Ipa, 46.

<sup>33</sup> Edi Wahyu Wibowo, "Analisis Pendidikan Karakter Religius, Peduli Sosial, Dan Peduli Lingkungan Terhadap Kedisiplinan (Studi Kasus Mahasiswa Administrasi Perkantoran Politeknik Lp3i Jakarta)," *Jurnal Lentera Bisnis* 9, No. 2 (November 26, 2020): 31,

mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan bagi dirinya, masyarakat bangsa dan bernegara.<sup>34</sup>

Pendidikan karakter menurut Adi dan Wahid dalam buku Imam Ghazali menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sifat yang sudah tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan tanpa memikirkan apa yang dilakukan. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang menjadi suatu ciri khas individu seseorang atau sekelompok orang.<sup>35</sup> Sedangkan secara etimologis, kata karakter bisa diartikan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Menurut sebagian ahli, Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai usaha sadar dan disengaja dalam mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai. Pendidikan juga bermakna membebaskan manusia dari keterbelakangan, ketidaktahuan, membebaskan manusia dari segala sesuatu yang belum diketahui.<sup>36</sup> Dengan demikian, perlu adanya pendidikan karakter yang diharapkan mampu mengubah dan mendorong seseorang berkembang dengan berkompetisi berpikir serta dapat berpegang teguh terhadap norma-norma atau prinsip-prinsip moral dalam kehidupan.

---

<sup>34</sup> Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 5.

<sup>35</sup> Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi. 2020. Pendidikan Karakter Di Era Milenial. Yogyakarta: Deepublish, 34.

<sup>36</sup> Silfia Hanani, Sosiologi Pendidikan Keindonesiaan, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Cet-3, 14.

Dalam upaya menjawab berbagai persoalan yang muncul, tantangan, tuntutan serta orientasi pendidikan dan pembelajaran, maka perlu dilakukan penataan kembali atau transformasi pendidikan dengan mendasarkan pada karakter. Hal ini dimaksudkan guna memberikan kebermaknaan hidup bagi peserta didik, tenaga pendidik, serta stakeholder yang terkait dengan kependidikan. Untuk itu, penguatan pendidikan karakter ini dicanangkan sebagai sebuah program dalam meningkatkan kompetensi siswa dan tenaga kependidikan abad 21 dalam menjawab berbagai kebutuhan.<sup>37</sup>

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter sebagai berikut.

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian
- e. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik

---

<sup>37</sup> Daroe Istiningih, "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di Sekolah," *Jurnal Satwika* 3, no. 2 (2019): 155.



- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter dan membantu mereka untuk sukses.
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik
- h. Mengfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk Pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter
- j. Mengfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru karakter dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.<sup>38</sup>

## 2. Peduli Lingkungan

Selain mengenai pendidikan karakter, terdapat juga penjelasan terkait peduli lingkungan. Peduli lingkungan merupakan suatu sikap atau tindakan yang berupaya untuk mencegah kerusakan lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya dalam memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi di lingkungan sekitar.<sup>39</sup> Menurut

<sup>38</sup> Istiningsih.

<sup>39</sup> N Iskandar, 'Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Washoya Al-Aba Li Al-Abna Karya Muhammad Syakir Al-Iskandari', *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2018, 120.

Ngainun Naim, karakter peduli lingkungan menjadi nilai yang penting untuk dikembangkan. manusia yang berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun fisik.<sup>40</sup> Dengan demikian, manusia yang semacam ini memiliki kesadaran bahwa dirinya dan lingkungan adalah dua hal yang tidak dapat terpisahkan.

Menurut Purnama, kementerian negara lingkungan hidup tahun 2005 menyatakan bahwa perilaku ramah lingkungan atau peduli lingkungan sudah menjadi tanggung jawab setiap manusia, mengingat adanya korelasi antara keberlangsungan hidup dengan kesejahteraan hidup manusia dengan kualitas lingkungannya, dengan kata lain, semakin baik kualitas lingkungan maka semakin baik pula kesejahteraan hidupnya yang berimplikasi pada angka harapan hidup manusia.<sup>41</sup>

Selain mengenai penjelasan mengenai peduli lingkungan yang telah dipaparkan di atas, peduli lingkungan juga memiliki beberapa tujuan, salah satunya adalah untuk mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan pengelolaan lingkungan yang benar, meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan, memupuk kepekaan peserta didik terhadap kondisi lingkungan sehingga dapat menghindari sifat-sifat yang dapat merusak

---

<sup>40</sup> Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Cet-1, H.200

<sup>41</sup> Suci Purnama And Izhar Salim, "Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Osis Di Sma Negeri 9 Pontianak," N.D.

lingkungan dan untuk menanam jiwa peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.<sup>42</sup>

Gerakan peduli lingkungan termasuk ke dalam nilai karakter nasionalis. Yang dimaksud dengan nilai nasionalis yaitu bagaimana cara kita bersikap, berpikir dan berbuat yang menunjukkan jiwa kesetiaan, penghargaan, dan kepedulian terhadap lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, politik, dan bangsa di atas kepentingan diri maupun kelompok. Nilai yang terkandung di dalam karakter nasionalis di antaranya, menjaga lingkungan, menjaga kekayaan alam, cinta tanah air, dan disiplin. Dalam Pendidikan karakter melibatkan semua kepentingan yang ada dalam pendidikan, baik pihak keluarga, sekolah, lingkungan sekolah, dan juga masyarakat luas. Tidak akan berhasil dalam pembentukan dan pendidikan karakter apabila tidak ada kesinambungan dan keharmonisan dengan lingkungan pendidikan.<sup>43</sup>

Penanaman karakter peduli lingkungan juga dapat ditanamkan terhadap siswa dengan membiasakan siswa untuk mencuci tangan pada saat jam istirahat, dan mencuci tangan pada saat sebelum maupun sesudah makan. Seluruh siswa juga dibiasakan untuk membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk memilah sampah, jadi sampah seperti botol plastik, gelas air mineral

---

<sup>42</sup> Dwi Purwanti, 'Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya', *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 1.2 (2017), H. 17.

<sup>43</sup> M. Jen Ismail, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah," *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 59–68.

disimpan lalu jika sudah banyak dapat dijual dan uang hasil penjualan tersebut untuk kas kelas.<sup>44</sup>

### 3. Kitab *Washoya Al-Aba' Lil Abna'*

Kitab *Washoya Al Abaa Lil Abnaa'* yaitu kitab yang menjelaskan nasihat-nasihat pendidikan akhlak yang mulia. Yang mana sebagai perumpamaan nasihat seorang guru atau orang tua kepada muridnya atau anaknya. Kitab ini ditulis oleh seorang ulama<sup>45</sup> yang bernama Muhammad Syakir Al-Iskandari, beliau dilahirkan di Jurja pada 1866 M. Kitab ini sangat ringkas dan mudah dipahami, terutama bagi para pelajar. Kitab ini juga sangat dibutuhkan bagi setiap murid untuk mendidik akhlak yang baik dan mewujudkan cita-citanya.<sup>45</sup>

Kitab *Washoya Al-aba' Lil Abna'* pada penelitian ini menjelaskan tentang beberapa pengertian di dalamnya, yang mana banyak dari penjelasannya mengandung tata cara seseorang dalam berperilaku.<sup>46</sup> Seperti salah satunya sesuai yang peneliti bahas pada penelitian ini mengenai peduli lingkungan. Nasihat Syaikh Muhammad Syakir untuk peduli terhadap lingkungan sekitar ketika sedang berada di luar berkaitan dengan sesama manusia. Selain itu kita juga harus memperhatikan alam sekitar, karena alam adalah tempat kita hidup dan saling membutuhkan.

---

<sup>44</sup> Ismail.

<sup>45</sup> Ropika Nur Fadilah, "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Sekolah Dasar Dalam Kitab *Washoya Al Abaa' Lil Abnaa'* Karya Syaikh Muhammad Syakir Al Iskandari," 2022, 1–78.

<sup>46</sup> Novita Wulandari, Syafitri, 'Relevansi Kandungan Kitab', *Relevansi Kandungan Kitab Washaya Al-Abba' Li Al-Abna'* Karangan Syekh Muhammad Syakir Dengan Akhlak Di Era Revolusi Industri 4.0, 2022, 30.



Banyak cara yang bisa kita lakukan demi lestarnya lingkungan, salah satunya adalah tidak membuang sampah sembarangan. Karena sampah yang kita buang sangat mempengaruhi ekosistem yang ada di sekitar kita. dan itu termasuk kategori membuat kerusakan,<sup>47</sup>

Syekh Muhammad Syakir dalam Kitab *Washoya* menjelaskan tentang berbagai macam pendidikan akhlak, diantaranya: akhlak kepada orang tua, akhlak kepada teman, akhlak kepada guru dan akhlak kepada diri sendiri. Mengenai pendidikan akhlak yang ditawarkan oleh Syekh Muhammad Syakir penulis mengangkat satu aspek pendidikan akhlak, yaitu akhlak pada diri sendiri. yang dimaksud dengan akhlak kepada diri sendiri yaitu mengacu pada sifat, Tindakan, dan perilaku yang ditunjukkan terhadap diri sendiri, melibatkan kesadaran, penghargaan, perawatan terhadap kebutuhan fisik, emosional, dan spiritual individu. Berdasarkan pendapat dan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendidikan akhlak serta relevansinya dalam pendidikan menurut perspektif Syekh Muhammad Syakir dalam kitab *Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa*.<sup>48</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan tentang sistematika penulisan yang nanti akan penulis gunakan dalam skripsi.

---

<sup>47</sup> Iskandar, Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Washoya Al-Aba Li Al-Abna Karya Muhammad Syakir Al-Iskandari, 110.

<sup>48</sup> Manifesto Jurnal Et Al., “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Pemikiran” 1, No. 1 (2023): 60–69.

Pada Bab I, yang mana merupakan pendahuluan, berisikan tentang: (a) Konteks kajian, (b) fokus kajian, (c) tujuan kajian, (d) kegunaan kajian, (e) orisinalitas dan posisi kajian, (f) metode kajian (g) definisi istilah dan sistematika penulisan.

Pada Bab II, berisikan tentang kajian teori, yang membahas tentang: a) tinjauan tentang Pendidikan karakter, b) pengertian pendidikan karakter, c) tujuan pendidikan karakter

Pada Bab III penulis akan membahas fokus dan analisis kajian yang digunakan dalam penelitian kali ini.

Pada Bab IV, akan ada pemaparan hasil penelitian dan pembahasan.

Pada Bab V, berisikan tentang kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan dan saran bagi penulis.